Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari jurnalisme adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan warga agar mereka bisa hidup bebas dan mengatur diri sendiri. Media membantu kita mendefinisikan komunitas kita, menciptakan bahasa yang dipakai bersama, dan pengetahuan yang dipahami bersama. Pengetahuan yang berakar pada realitas (Kovach dan Rosenstiel, 2003: 12).

Wartawan sekarang tidak lagi hanya menceritakan kepada pembaca mengenai apa yang terjadi saja (*here's what happened*). Dia juga harus bisa memberikan arti (*here's what it means*), dan apa yang dapat dilakukan oleh pembaca (*here's what you can do about it*). Menurut John Tebbel dalam bukunya *Opportunities in Journalism Careers*, wartawan masa kini dalam lingkup pekerjaannya sebagai wartawan harus mampu menjadi seorang perencana (*planner*), periset (*researcher*), pelapor (*reporter*), penulis (*writer*), penyunting (*editor*), dan administrator (Ishwara, 2007: 26-27).

Dalam pencarian informasinya, majalah memiliki kesamaan dengan media cetak yang lain. Pembuatan majalah diawali dengan mencari, mengumpulkan bahan, baik bahan tertulis, gambar maupun foto yang dilakukan wartawan kemudian diolah oleh redaksi dan selanjutnya disusun halamannya sampai akhirnya dipasarkan (Rahardi, 2008:10).

Perbedaan majalah dengan koran adalah materi yang disajikan cenderung lebih lengkap dan mendalam dibandingkan dengan koran yang pengerjaannya mengutamakan kecepatan dibandingkan kelengkapan. Alasan itu membuat majalah dituntut untuk mampu menjadi referensi bagi pertanyaan yang membutuhkan jawaban lengkap atas sebuah persoalan (Kunto, 2008:45).

Bakery Magazine merupakan majalah yang memiliki fokus utama pada bidang *bakery*. Sesuai dengan penjelasan di atas, majalah Bakery

Proses penulisan feature..., Putri Suryani, FIKOM UMN, 2013

Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

Magazine menjadi referensi bagi para pengusaha roti, profesional di bidang roti (*baker*, *purchasing*, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia), para produsen dan pemasok bahan baku roti untuk mendapatkan informasi yang berkualitas. Bakery Magazine berada di bawah naungan PT Great Star International yang juga menaungi bakerymagazine.com, dan Bareca (majalah dalam bahasa Inggris versi iPad dan Android).

Isi dari majalah biasanya berupa *soft news* dan lebih mengarah ke *feature*. *Feature* itu sendiri adalah data dan fakta peristiwa aktual dan materinya diseleksi dengan lebih menekankan pada segi *human interest* (Rahadi, 2006: 30).

Secara sederhana, *feature* adalah cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Disebut cerita atau karangan khas, karena *feature* bukanlah penuturan atau laporan tentang fakta secara lurus atau lempang sebagaimana dijumpai pada berita langsung (*straight news*) (Sumardiria, 2006: 150).

Kedudukan *feature* dalam media massa sangat penting. Posisi dan eksistensinya tidak tergantikan oleh produk jurnalistik yang lain. Tidak oleh berita langsung (*straight news*), tidak oleh artikel, tidak oleh tajuk rencana, bahkan tidak pula oleh pojok dan karikatur (Sumardiria, 2006: 156).

Feature informatif sering *overlap* dengan *feature* berita. *Feature* informatif mungkin bukan merupakan berita terkini, namun *feature* informatif bisa jadi meliput isu baru. *Feature* informatif dapat berisi hal sehari-hari seperti cara merawat mobil atau menjaga hubungan pertemanan (Rolnicki 2008: 108).

Dalam upaya mempertahankan tujuan dan makna dari jurnalisme sendiri, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) mencoba memberikan pembelajaran melalui praktik kerja nyata di lapangan dalam dunia jurnalistik untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi konsentrasi jurnalistik melalui program kerja magang yang berlangsung selama dua hingga tiga bulan.

Melalui program kerja magang ini, Universitas Multimedia Nusantara berharap agar para mahasiswa dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik sesuai dengan etika dalam rangka memenuhi tujuan atau

Proses penulisan feature..., Putri Suryani, FIKOM UMN, 2013

makna dari jurnalisme itu sendiri. Penulis memilih untuk melaksanakan program kerja magang di PT Great Star International, khususnya di Bakery Magazine.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan atas praktik kerja magang yang telah penulis tempuh, antara lain:

1.2.1 Mengaplikasikan teori atau praktik kecil dalam bidang ilmu jurnalistik yang diperoleh penulis selama kuliah untuk dipraktikkan secara langsung dalam dunia pekerjaan nyata.

1.2.2 Menyikronisasikan antara teori jurnalistik dengan praktik jurnalistik di dunia nyata untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam peliputan dan penulisan artikel.

1.2.3 Mengenali dunia kerja lebih awal untuk menyiapkan diri menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Dengan begitu, proses penerapan teori dan adaptasi akan lebih mudah dilakukan ketika terjun secara nyata.

Proses penulisan feature..., Putri Suryani, FIKOM UMN, 2013

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

Waktu dan prosedur kerja magang yang telah dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang dilakukan sejak 1 Juli 2013 dan berakhir pada 27 September 2013 di majalah Bakery Magazine sebagai wartawan dan fotografer. Hari kerja dari Senin sampai Jumat dengan jam kerja 09:00 hingga 17:00.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pertama kali penulis mencoba langsung mengirim surat elektronik ke contact@bakerymagazine.com untuk menyerahkan Curriculum Vitae, dan surat lamaran kerja *Human Resources Department* (HRD) media bersangkutan pada Selasa (16/4/13).

Beberapa hari kemudian, penulis dipanggil melalui telepon untuk datang ke kantor Bakery Magazine untuk melakukan interview pada Kamis, (25/4/13). Interview dilakukan pukul 12:00 WIB bersama dengan Chief Editor & Publisher, Petrus Gandamana dan Operational Manager & Senior Art & Design Coordinator, Imam Saparisman. Dalam interview tersebut, penulis melakukan beberapa tanya jawab dan dijelaskan mengenai sistem kerja redaksi yang ada, serta komitmen penulis untuk bekerja di sana. Pada saat itu juga, penulis diterima untuk bekerja magang di sana selama dua bulan sejak 1 Juli 2013 hingga 31 Agustus 2013.

Namun, jumlah hari kerja yang telah penulis tempuh belum memenuhi standar minimal jumlah hari kerja yang diberikan oleh universitas. Maka, penulis beserta pembimbing lapangan telah sepakat

Proses penulisan feature..., Putri Suryani, FIKOM UMN, 2013

untuk menambah masa hari kerja magang penulis selama satu bulan ke depan, yakni hingga tanggal 27 September 2013.

Pada 1 Juli atau di hari pertama kerja, penulis datang ke kantor Bakery Magazine dan diperkenalkan dengan seluruh redaksi yang ada di kantor saat itu. Penulis pun diberitahu letak meja kerja redaksi, akses masuk wifi internet kantor, dan beberapa fasilitas yang ada di kantor. Tugas di hari pertama kerja pun dimulai.

Proses penulisan feature..., Putri Suryani, FIKOM UMN, 2013